

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Farda Eka Septiana
Farda.septiana@gmail.com
Aniek Wahyuati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to test the influence of financial ratio which can be seen from Return On Asset (ROA), Debt Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TAT) and Price Earnings Ratio (PER) to the stock return in the manufacturing companies in the food and beverages sector which are listed in IDX in 2009-2014 periods. The sample collection has been done by using purposive sampling method, and there are 6 manufacturing companies which have been selected as samples and the observation is during the 2009-2014 periods. The source of secondary data of this research is originated from Indonesia Stock Exchange. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions. The result of the partial analysis shows that Debt Equity Ratio, and Current Ratio has significant influence to the stock return whereas Return on Asset, Total Asset Turnover and Price Earnings Ratio do not have any significant influence to the stock return which can be explained by ROA, DER, CR, TAT, PER variable is 52.2%, meanwhile the remaining 47.8% can be explained by other variables which are not included in this regression models. Debt Equity Ratio has dominant influence to the stock return and its partial coefficient determination is the largest which is 15%.

Keywords: Financial Ratio, Stock Return, Multiple Linear Regressions.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang dilihat dari *Return On Asset (ROA), Debt Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TAT)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di BEI periode 2009-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan didapat 6 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama tahun 2009-2014. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis ini menggunakan analisis linier berganda. Berdasarkan hasil analisis secara parsial menunjukkan *Debt Equity Ratio, Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Return On Asset, Total Asset Turnover* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Koefisien determinasi sebesar 52.2% artinya variabel perubahan *return saham* yang dapat dijelaskan oleh variabel ROA, DER, CR, TAT, PER sebesar 52.2%, sedangkan sisanya sebesar 47.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh dominan terhadap *return* saham dengan koefisien determinasi parsial yang paling besar yaitu 15%.

Kata kunci : Rasio keuangan, *return* saham, regresi linier berganda.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, keadaan perekonomian semakin tidak stabil. Dimana melemahnya nilai investasi di Indonesia serta ketidakstabilan mata uang dollar terhadap rupiah. Ketidak stabilan perekonomian ini dapat memberikan manfaat tetapi juga dapat memberikan kerugian bagi masyarakat maupun perusahaan pelaku investasi. Kerugian nyata yang akan dialami masyarakat adalah semakin tinggi harga bahan pokok dan elektronik. Sedangkan kerugian yang dialami masyarakat pelaku investasi adalah melemahnya nilai saham yang dimilikinya. Serta bagi perusahaan, kerugian yang dialami adalah sulitnya mencari sumber pendanaan dari luar perusahaan yang didapat dari investor dan kreditur. Dengan keadaan ini, diharapkan masyarakat semakin selektif dan bijaksana dalam melakukan kegiatan investasi.

Dalam melakukan investasi, investor pasti memiliki tujuan yakni untuk mendapatkan return yang mereka harapkan. *Return* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *dividen* dan *capital gain*. Ada investor yang ingin mendapat keuntungan jangka panjang dengan memperoleh *dividen*, sehingga para investor tersebut tidak terlalu menghiraukan perubahan fluktuasi yang terjadi di pasar modal melainkan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Namun ada juga investor yang ingin mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek yang dapat diperoleh dengan mendapatkan *capital gain* atau selisih harga jual dengan harga beli, sehingga investor yang memiliki tujuan seperti ini selalu melihat perkembangan fluktuasi yang terdapat dipasar modal, Karena para investor akan membeli saham atau skuritas ketika harga dibawah dan akan menjual saham atau skuritas tersebut ketika harganya sudah naik dan melebihi harga beli.

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and baverage*, dapat dilihat menggunakan analisis rasio fundamental. Menurut Husnan (2009:307) analisis fundamental memprediksi harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menghubungkan variabel-variabel sehingga mengetahui perkiraan harga saham. Yang mana dalam penelitian ini penulis menggunakan 5 variabel, yakni : *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Price Earning Ratio (PER)*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah (1) Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI ? (2) Apakah *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI ? (3) Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI ? (4) Apakah *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI ? (5) Apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI ?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur khususnya perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur khususnya perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI. (4) Untuk mengetahui *Total Asset Turn Over (TATO)* dengan memanfaatkan aktiva terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur khususnya perusahaan manufaktur

sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI. (5) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur khususnya perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bias diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri . instrument keuangan yang diperjual belikan dipasar modal seperti saham, obligasi, waran, right, dll.

Menurut Sunariyah (2003:4), jenis-jenis pasar modal ada 4, yaitu: (1) Pasar Perdana (*Primary Market*) (2) Pasar Skunder (*Secondary Market*) (3) Pasar Ketiga (*Third Market*) (4) Pasar Keempat (*Fourth Market*).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholders*) diluar perusahaan, seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak-pihak lainnya. Menurut Kasmir (2013:07) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan keuangan mengungkapkan informasi empat aktivitas utama perusahaan yaitu perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi.

Menurut Fahmi (2014:31) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah informasi tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang mana di gunakan sebagai obyek alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan mengelola lebih lanjut, laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu memprediksi apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen berikut: (1) Neraca, (2) Laporan laba/rugi, (3) Laporan perubahan ekuitas, (4) Laporan arus kas, (5) Catatan atas laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan dan Manfaatnya

Rasio merupakan alat perbandingan jumlah, dimana suatu jumlah akan dibandingkan dengan jumlah lainnya, kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Pentingnya rasio keuangan dalam penilaian prestasi perusahaan bagi masyarakat, sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena, rasio merupakan salah satu cara dimana seorang calon investor akan menilai kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan sebelum melakukan investasi atau melakukan aktivitas pendanaan terhadap suatu perusahaan. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, ada lima

jenis analisis rasio yang paling sering digunakan, yaitu : Rasio likuiditas, Rasio aktivitas, Rasio solvabilitas, Rasio profitabilitas, Rasio pasar.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, dalam buku Fahmi (2014:52) bahwa : “ *To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other.*” Rasio keuangan memiliki hubungan yang erat dengan penilaian kinerja perusahaan. Namun, dari sekian banyak rasio keuangan yang ada, investor tidak akan menggunakan seluruhnya, namun mereka akan menggunakan rasio yang penggunaannya sesuai dan dapat merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan.

Menurut Fahmi (2014:53) rasio keuangan memiliki manfaat, yaitu : (1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan. (2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan. (3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan. (4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. (5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:23) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Menurut Martono (2008:41) saham adalah surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkannya (emiten). Emiten ini berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Dari pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan keikutsertaan atau kerjasama investor didalam sebuah perusahaan sebagai penanam modal dan tanda kepemilikan perusahaan sehingga perusahaan memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Bentuk saham dapat dikelompokkan dalam tiga kategori saham, yaitu : berdasarkan hak tagih, berdasarkan peralihan hak, dan berdasarkan kinerja.

Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Martono (2008:13) adalah sebagai berikut : “Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset.” Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini akan digunakan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Untuk di negara di Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Return Saham

Seorang investor melakukan investasi pada suatu perusahaan, pasti memiliki harapan ingin mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi yang dilakukannya. Menurut Tandelilin (2010:102) mengatakan bahwa salah satu factor yang memotivasi investor berinvestasi adalah *return*, dan *return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko akan investasi yang dilakukannya.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Menurut Jogiyanto (2010:109) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi, pada umumnya melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan serta kesediaannya menanggung resiko yang ada dalam investasi tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari aktivitas jual-beli saham. Investor akan berinvestasi pada emiten yang menjajikan *return* yang tinggi dengan resiko yang rendah. Menurut Simatupang (2010:39) terdapat dua bentuk *return* saham yang diterima oleh investor dari kegiatan investasi saham, yaitu :Dividen, *Capital Gain*.

Hubungan Rasio Keuangan dengan Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Dibandingkan dengan investasi lainnya, saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang besar dalam waktu relatif singkat (*high return*). Selain *highreturn*, saham juga memiliki sifat *high risk*, yaitu suatu ketika harga pasar saham juga dapat merosot secara cepat. Rasio keuangan merupakan suatu cara pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka dapat disimpulkan semakin baik pula keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Dari keuntungan yang semakin banyak dihasilkan oleh perusahaan maka dapat diperkirakan pula semakin besar kemampuan perusahaan memberikan imbalan hasil kepada pemegang saham.

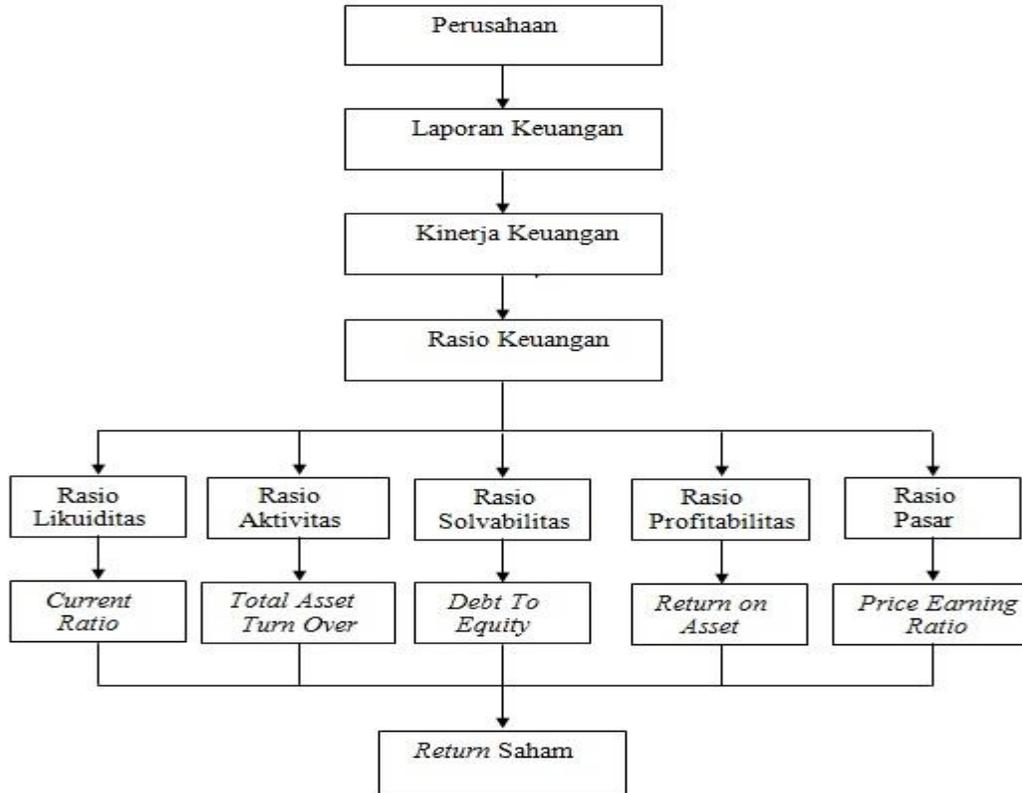
Dari pengertian rasio dan *return* saham diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dengan *return* saham sangat erat, karena ratio keuangan merupakan salah satu cara para pemilik kepentingan diperusahaan tersebut untuk mengetahui aktivitas keuangan suatu perusahaan. Dari aktivitas tersebut, para pemilik kepentingan khususnya para pemegang saham dapat mempertimbangkan akan menjual atau mempertahankan sahamnya dengan mengukur tingkat kesehatan keuangan dalam perusahaan dengan menggunakan rasio.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
1	(Nuryana, 2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta	Terdapat 5 rasio yang diteliti yaitu : <i>return on invesment, debt to equity ratio, total asset turnover, equity pershare, gross profit margin</i>	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda	Dari uji yang dilakukan, dapat diketahui bahwa 2 variabel berpengaruh positif (ROI, DER), dan 3 variabel lainnya berpengaruh negatif (TAT, EPS, GPM)
2	(Gian, 2011)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank	Terdapat 4 rasio yang diteliti yaitu : <i>return on asset, debt to equity ratio, current ratio, total assets turnover</i>	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda	Dari uji yang dilakukan, dapat diketahui bahwa 3 variabel (ROA, DER, CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan TAT memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham
3	(Ulupui, 2006)	Analisis Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)	Terdapat 4 rasio yang diteliti yaitu : <i>current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset</i>	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda	Dari uji yang dilakukan, dapat diketahui bahwa 3 variabel (CR, DER, ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan TAT memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap return saham

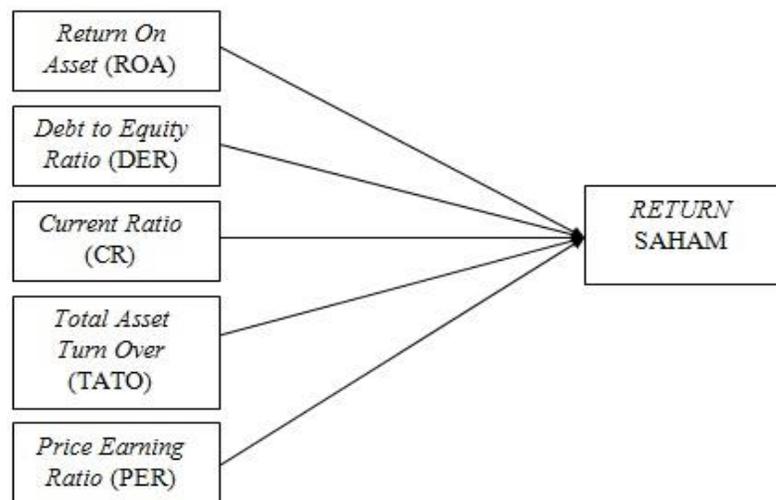
**Tabel (lanjutan - 1)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
4	(Sondakh, 2014)	Pengaruh Rasio Keuangan Atas <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Terdapat 5 rasio yang diteliti yaitu : <i>net profit margin, return on asset, debt to total asset, debt to total equity ratio, earning per share</i>	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda	Secara parsial, NPM, ROA, DTA, DER, EPS tidak berpengaruh terhadap Total Return. 2. Secara simultan, NPM, ROA, DTA, DER, EPS tidak berpengaruh terhadap Total Return.
5	(Eka, 2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Terdapat 5 rasio yang diteliti, yaitu : <i>current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, price earning Ratio</i>	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda	Dari uji yang dilakukan, dapat diketahui bahwa 3 variabel (ROA, TATO, PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan DER dan CR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Sumber : Fahmi, 2014 (data diolah)



Gambar 2
Model Konseptual

Sumber : Fahmi, 2014 (data diolah)

Perumusan Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis mengenai masalah yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage*, adalah sebagai berikut : (1) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI. (2) *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI. (3) *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI. (4) *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI. (5) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variable atau lebih. Penulis dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variable dependen yang berupa rasio keuangan, dan menjelaskan bagaimana hubungan variabel independen yang di pengaruhi oleh variable dependen yang berupa beberapa rasio keuangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative*).

Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* dengan data sekunder yakni dokumen laporan keuangan selama tahun 2009 - 2014 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) yang meliputi laporan neraca dan laporan laba/rugi tahunan periode 2009 - 2014.

Tehnik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atas tujuan penelitian atau sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Sampel terdiri dari 7 perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang disaring dari 15 perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di BEI yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Alasan pemilihan sampel dikarenakan (1) Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2009 sampai dengan 2014. (2) Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* memiliki dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan yaitu tahun 2009 sampai dengan 2014. (3) Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah.

Tehnik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada dan tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari *IDX Annual Statistics* berupa laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian yakni Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya selama tahun 2009 - 2014, yang meliputi laporan neraca dan laporan laba/rugi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kecukupan ekuitas dalam menjamin keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan. Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, dan rasio ini digunakan juga untuk mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Rumus dalam perhitungan DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Total Asset Turn Over(TATO)

Merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktifitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (Inventory and Account Receivable) maupun jangka panjang (Property, Plan, and Equipment).

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah suatu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. *Price Earning Ratio (PER)* dipergunakan oleh berbagai pihak atau investor untuk membeli saham. Dalam penelitian ini saya menggunakan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{EPS}}$$

Variabel Bebas

Return Saham

Return saham merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi saham. Menurut Jogianto (2007) *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Secara matematis *return* saham dirumuskan sebagai berikut :

$$RS = \frac{P_{t+1} - P_1}{P_1}$$

RS = *Return* saham
 $P_{t+1} - P_1$ = Selisih harga saham tahun ini dengan tahun sebelumnya
 P_1 = Harga saham tahun sebelumnya

Tehnik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan 2 cara, yakni : (1) uji Kolmogorov Smirnov, jika nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari alpha. (2) Analisis Grafik dengan melihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2013:106): (1) Terjadi multikolonieritas apabila *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10. (2) Tidak terjadi multikolonieritas apabila *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10. Semakin tinggi Nilai VIF maka semakin rendah nilai *Tolerance*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar anggota dalam serangkaian data baik data time series maupun cross section. Menurut Ghozali (2013:111), ukuran dalam menentukan autokorelasi adalah: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada auto korelasi. (3) Angka D-W diatas 2 berarti terdapat autokorelasi negative.

Uji Heteroskedastisitas

Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut sudah cukup layak dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebasterhadap perubahan variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 menunjukkan semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi. Apabila nilai R^2 semakin dekat dengan 1 (satu), maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat. Analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 21

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebagai berikut: (1) Jika p -value $< 0,05$ menunjukkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian. (2) Jika p -value $> 0,05$ menunjukkan bahwa model ini tidak layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut ROA, DER, CR, TATO, PER terhadap *return* saham. Adapun model yang digunakan dalam regresi linear berganda :

$$RS = a + b_1 ROA + b_2 DER + b_3 CR + b_4 TATO + b_5 PER + e$$

Dimana :RS =Return Saham; a =Intercept (konstan); b_1 =Koefisien persamaan regresi prediktor ROA; b_2 =Koefisien persamaan regresi prediktor DER; b_3 = Koefisien persamaan regresi prediktor CR; b_4 =Koefisien persamaan regresi prediktor TATO; b_5 =Koefisien persamaan regresi prediktor PER; e =Variabel pengganggu (variabel yang tidak diteliti). Setelah diketahui persamaan regresi maka dapat di tentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui hubungannya, persamaan regresi linier berganda diatas dihitung menggunakan SPSS.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (ROA, DER, CR, TATO, PER) apakah positif signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (*return* saham). kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut : (1) Jika p -value (pada kolom sig.) $< level\ of\ significant$ (0.050) maka variabel bebas (ROA, DER, CR, TATO, PER) tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat (*return* saham) pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di BEI. (2) Jika p -value (pada kolom sig.) $> level\ of\ significant$ (0.050) maka variabel bebas (ROA, DER, CR, TATO, PER) berpengaruh atau berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (*return* saham) pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di BEI.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel independen (CR, DER, TATO, ROA, dan PER) terhadap variabel terikat (*return* saham). Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain r^2 = koefisien determinasi parsial (Sugiyono, 2009:260). Dimana :Jika nilai r^2 dari variabel bebas menunjukkan angka terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

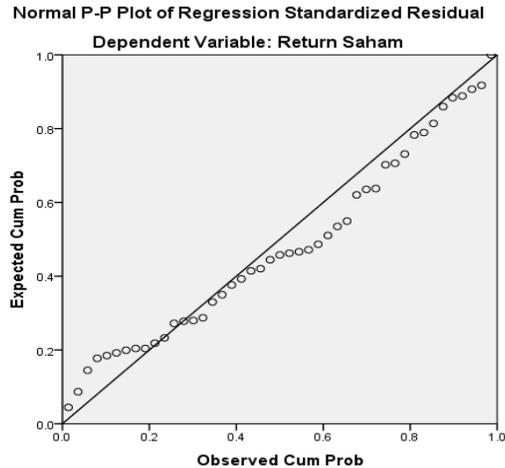
Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I (1914 - 1918) dan perang dunia ke II (1939, 1942 - 1952), perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Yang pada awalnya bursa efek berada di Jakarta, maka pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai didirikan. Namun, pada tahun 2007 Bursa Efek Jakarta (BEJ) bergabung menjadi satu dengan Bursa Efek Surabaya (BES) dan diberi nama Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertahan dan semakin berkembang hingga saat ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan (1) uji *Kolmogorov - Smirnov*. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika K -hitung < K -tabel atau nilai Sig. > alpha. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai $asympt sig > 0,593 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05. (2) uji menggunakan analisis grafik.



Gambar 3
Grafik Uji Normalitas Data
 Sumber : Data Skunder, 2015 (di olah).

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2
Tabel Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Return On Asset	.836	1.196
Debt Equity Ratio	.734	1.362
Current Ratio	.654	1.529
Total Asset Turnover	.774	1.292
Price Earning Ratio	.928	1.077

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data Skunder, 2015(di olah).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2, didapatkan hasil bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Tidak terjadi multikolonieritas apabila *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 dan begitu juga sebaliknya (VIF = 1/*Tolerance*, jika VIF = 10 maka *Tolerance* = 1/10 = 0,1). Maka dapat

disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik Durbin-Watson (DW) (Gujarati,2007).

Tabel 3
Tabel Autokorelasi

Model	Change Statistics					
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.198	1.778	5	36	.142	1.367

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return Saham

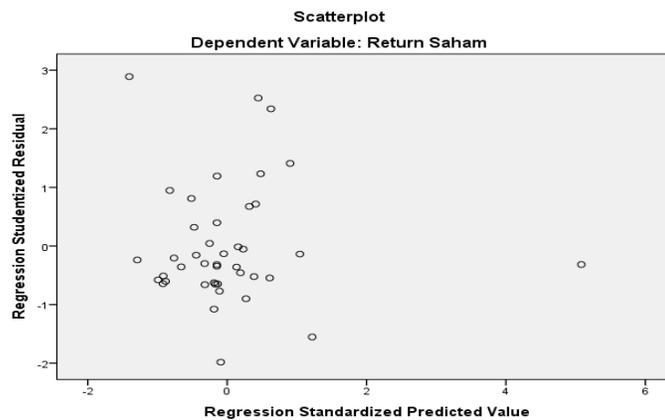
Sumber : Data Skunder, 2015 (di olah).

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka Durbin Watson di antara -2 dan 2 sebesar yaitu 1,367.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali,2013).

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di studentized.



Gambar 4
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Data Skunder, 2015 (di olah).

Dari Gambar 4 dapat dilihat bahwa *scatter plot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi Heterokedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung Heterokedastisitas, maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.522	.087	.87947

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data Skunder, 2015 (di olah).

Berdasarkan Tabel 4tersebut diketahui bahwa koefisien determinasi R square (R^2) adalah sebesar 0,522 atau 52,2%, hal ini berarti bahwa variabel bebas yang terdiri atas ROA, DER, CR, TATO, PERsecara bersama-sama mampu menjelaskan *return* saham sebesar 52,2%, sedangkan sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut hasil Uji F :

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.875	5	1.375	10.778	.001 ^b
1 Residual	27.845	36	.773		
Total	34.720	41			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio

Sumber : Data Skunder, 2015 (di olah).

Dari Tabel 5 diatas hasil uji F diperoleh dengan nilai signifikansi 0,018. Karena nilai probabilitas atau nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ (*level of significan*) maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa model regresi antara ROA, DER, CR, TATO, PER sesuai untuk digunakan mengukur pengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini juga menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, CR, TATO, PER berpengaruh signifikan secara serentak terhadap *return* saham.

Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0.791	.828	
Return On Asset	-.317	.820	-.063
Debt Equity Ratio	.309	.121	.446
Current Ratio	.174	.122	.262
Total Asset Turn Over	.152	.432	.060
Price Earning Ratio	-.018	.015	-.189

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data Skunder, 2015 (di olah).

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 6, maka prediksi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$RS = 0,791 - 0,317ROA + 0,309DER + 0,174CR + 0,152TATO - 0,018PER + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	Return On Asset	-0.387	0.701	Tidak Berpengaruh
	Debt Equity Ratio	2.561	0.015	Berpengaruh
	Current Ratio	1.421	0.044	Berpengaruh
	Total Asset Turnover	0.353	0.726	Tidak Berpengaruh
	Price Earning Ratio	-1.221	0.230	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: Return Saham
Sumber : Data Skunder, 2015 (di olah).

Berdasarkan pada Tabel 7, variabel *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,701, 0,726, dan 0,230 yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0,05. Sedangkan *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 dan 0,044 menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Tabel 8
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	R	r^2
Return On Asset	-.064	0.00414188
Debt Equity Ratio	.393	0.15411614
Current Ratio	.231	0.05313324
Total Asset Turn Over	.059	0.00344576
Price Earning Ratio	-.199	0.03979059

Sumber : Data Skunder, 2015 (di olah).

Hasil pengujian koefisien determinasi parsial (r^2) tersebut diketahui bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh dominan terhadap *return* saham karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial (r^2) paling besar yakni 0,154 atau 15,4%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, variabel *Return On Asset (ROA)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Price Earning Ratio (PER)* diperoleh R^2 sebesar 0.522 atau 52.2%, artinya variabilitas variabel *return* saham yang dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Asset (ROA)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Price Earning Ratio (PER)* sebesar 52.2%, sedangkan sisanya 47.8 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Dalam penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan variabel lainnya *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Return On Asset (ROA)

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* yang di uji terhadap *return* saham menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.701 yang berarti signifikan < 0.05 . Hal ini menunjukkan variabel *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena dapat dilihat dari masa penelitian 6 tahun (2009-2014) perusahaan mengalami ketidakstabilan dan perbandingan laba perusahaan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan total assetnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu mengelola assetnya kurang efektif. Oleh karena itu, *Return On Asset (ROA)* tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan *return* saham.

Debt Equity Ratio (DER)

Pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* yang di uji terhadap *return* saham menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.015 yang berarti signifikan > 0.05 . Hal ini menunjukkan variabel *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *Debt Equity Ratio (DER)* dapat dijadikan dasar untuk menentukan *return* saham. Karena dapat diketahui dari perhitungan rasio *Debt Equity Ratio (DER)* perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* memiliki nilai DER yang cukup tinggi. Namun, meskipun nilai DER-nya cukup tinggi, proporsi hutang lancar lebih besar daripada hutang tetapnya, karena hutang lancar digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi sehingga menghasilkan barang untuk dijual dan untuk mendapatkan modalnya kembali.

Current Ratio (CR)

Pengaruh *Current Ratio (CR)* yang di uji terhadap *return* saham menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.044 yang berarti signifikan > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* ini menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap *return* saham. Karena rata-rata perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* menunjukkan nilai *current ratio current ratio* yang tinggi. Meskipun dilihat dalam perkembangannya selama 6 tahun perusahaan prosentase nilai *current ratio* mengalami naik dan turun, namun penurunannya terlalu signifikan, ditunjukkan oleh kestabilan nilai prosentasenya yang selalu diatas 200%.

Total Asset Turn Over (TATO)

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) yang di uji terhadap *return* saham menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.726 yang berarti signifikan < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan *return* saham.

Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham, karena dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dalam pemanfaatan keseluruhan aktiva tidak digunakan secara baik dan efektif. Sehingga, hal ini dapat mempengaruhi proses produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba.

Price Earning Ratio (PER)

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) yang di uji terhadap *return* saham menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.230 yang berarti signifikan < 0.05 . Hal ini menunjukkan variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan *return* saham. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini bisa saja terjadi karena dengan nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi maupun rendah pada suatu perusahaan tidak menjamin para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut, sehingga kemungkinan para investor untuk memperoleh *capital gain* semakin rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, CR, TATO, dan PER berpengaruh secara serentak terhadap *return* saham. (2) Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (3) Hasil uji t menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. (4) Hasil uji t menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (5) Hasil uji t menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap *return* saham. (6) Hasil pengujian koefisien determinasi parsial (r^2) menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh dominan terhadap *return* saham.

Saran

- (1) Bagi investor atau calon investor hendaknya memperhatikan bahwa dalam menanamkan modal ke sebuah perusahaan perlu melihat aspek rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan.
- (2) Perusahaan hendaknya lebih mempertimbangkan untuk pemanfaatan dan pengolahan segala sumberdaya yang dimiliki untuk dapat meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan

perusahaan. Dengan meningkatnya perkembangan pada perusahaan maka tingkat *return* atas saham yang ditanamkan oleh investor juga ikut meningkat.

(3) Bagi peneliti berikutnya, hendaknya lebih memperbanyak variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada, dan menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji dan Fakhrudin, 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Eka, F. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jilid satu. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: UNDIP.
- Gian, I. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Non Bank. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 3 (2).
- Gujarati. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Husnan, S. 2009. *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Cetakan kedua. UPP STIM YKPM. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standart Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Nuryana, I. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Aktual*. 2 (2).
- Simatupang. 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Dana Reksa*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sondakh, J. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Atas *Return* Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. 1 (1).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan sepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi-Teori dan Aplikasi*. Kasinus. Yogyakarta.
- Ulupui. 2006. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Akuntansi*. 2 (1).